

PENGEMBANGAN *SELF REGULATION* PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 8 PADANG

Tira Febriani¹

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
tirafebriani123@gmail.com

Zulmuqim²

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
zulmuqim@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keyakinan diri yang dimiliki oleh peserta didik dalam kemampuannya menguasai pelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang menyadari kemampuan mereka dalam berfikir, memiliki motivasi yang rendah, juga menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti suka bolos saat jam pelajaran, melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengembangan *self regulation* aspek metakognitif, motivasi, perilaku peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Guru PAI, Peserta Didik, dan Wakil Kurikulum, yang diterapkan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang terkumpul dianalisis melalui analisis kualitatif yaitu dengan urutan sebagai berikut: reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan *self regulation* aspek metakognitif, bentuk aspek metakognitif ialah perencanaan, penetapan tujuan, evaluasi. (2) Pengembangan *self regulation* aspek motivasi, bentuk aspek motivasi ialah saling ketergantungan terhadap tugas, arah tujuan, kenyataan tugas. (3) Pengembangan *self regulation* aspek perilaku, bentuk aspek perilaku ialah penguatan positif dan penguatan negatif.

Kata Kunci: Pengembangan *Self Regulation*, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstrak

This research is motivated by the lack of self-confidence possessed by students in their ability to master the lesson. This is because students are less aware of their ability to think, have low motivation, also show bad behavior such as skipping class during class hours, violating the rules that have been set by the school. The purpose of this study was to describe the development of self-regulation metacognitive aspects, motivation, the behavior of students in learning Islamic religious education. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques are through observation, interviews, and documentation studies. The informants of this research are PAI Teachers, Students, and Curriculum Representatives, which are applied by purposive sampling technique. The data collected were analyzed through qualitative analysis in the following order: data reduction, data display, conclusion, and verification. The results of this study indicate that: (1) Development of self-regulation of metacognitive aspects, forms of metacognitive aspects are planning, goal setting, evaluation. (2) Development of self-regulation of motivational aspects, the form of motivational aspects is an interdependence of tasks, direction of goals, the reality of tasks. (3) Development of self-regulation of behavioral aspects, the form of behavioral aspects is positive reinforcement and negative reinforcement.

Keywords: Self Regulation Development, Learning, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam aspek kehidupan, salah satunya aspek dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Salah satunya Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejalan dengan itu, Islam memandang pendidikan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik. Tujuan pendidikan nasional telah mencita-citakan bangsa yang sejahtera, yaitu bangsa dengan sumber daya manusia berkualitas, masyarakat yang mandiri, berkemauan, dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. Berbunyi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah : 30).*

Menurut tafsir al-Munir, manusia dijadikan khalifah di muka bumi antara lain untuk memakmurkan bumi, sehingga manusia memiliki tugas mengeksplorasi alam dan melakukan konservasi alam. Dalam tafsir Al-

Munir dijelaskan bahwa khalifah bertugas untuk mendirikan hukum di antara manusia dan menghasilkan generasi yang memakmurkan bumi (Zuhaili, 1997).

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama untuk sekolah yang telah dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 Pasal 3 ayat 1, "Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama". Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Tujuan pendidikan ini akan tercapai dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran menjadi unsur yang paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Rofiq, 2012).

Dengan demikian, peserta didik akan berpikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. (Purwanto, 2004). Tujuan pendidikan agama Islam tersebut dicapai melalui materi-materi yang dikembangkan kedalam lima hal pokok, yaitu: al-Qur'an hadis, keimanan, akhlak, ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. (Ahmad Susanto, 2013).

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara

lain adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. (Djaali, 2015: 101). Kemandirian dalam belajar menjadi suatu hal yang harus diupayakan di dalam kelas. Proses tersebut dilandasi oleh keyakinan pada kemampuan sendiri dan oleh komitmen pencapaian tujuan belajar atau tugas-tugas akademis, sehingga tujuan belajar yaitu penguasaan (*acquisition*) pengetahuan dan keterampilan dapat dicapai (Mulyadi, 2016).

Kunci kesuksesan dan keberhasilan dalam belajar adalah kemampuan untuk meregulasi cara belajar sendiri. Artinya jika peserta didik mempunyai kemampuan mengatur cara belajarnya sendiri dengan baik maka akan mendapatkan motivasi yang baik begitupun sebaliknya (Kristiyani, 2016).

Oleh sebab itu, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menanamkan keinginan dengan pembelajaran mandiri pada diri peserta didik. Menurut Zimmerman berpendapat bahwa *self regulation* berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dengan kata lain, *self regulation* berhubungan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapaitujuan personal (Zimmerman, 1989).

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan terlihat bahwa kurangnya keyakinan diri yang dimiliki oleh peserta didik dalam kemampuannya menguasai

pelajaran. Hal ini dikarenakan kurang menyadari kemampuan dan potensi mereka dalam berpikir, juga memiliki motivasi yang rendah. Terbukti dengan keributan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak maksimal dalam mengerjakan tugas.

Keadaan demikian memicu kurangnya peran aktif dalam proses pembelajaran, perilaku yang tidak baik seperti suka bolos saat jam pelajaran, melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah, dan terkadang tidak menghargai guru, pada hal guru sudah berupaya dalam mengembangkan *self regulation* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 8 Padang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi pada sesuatu saat ditengah-tengah masyarakat. (Moleong, 2012). Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan *Self Regulation* Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 8 Padang.

Informan dalam penelitian ini adalah dua orang Guru PAI yang mengajar kelas IX Jurusan Teknik Jaringan Komputer dan XII

jurusan Tata Busana di SMK Negeri 8 Padang. Dalam penelitian ini, informan ditetapkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Maka dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Peserta Didik dan Wakil Kurikulum.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Ridwan, 2004). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Pengamatan secara langsung peneliti di SMK Negeri 8 Padang. Melalui observasi ini penulis ingin memperoleh informasi tentang pengamatan tentang bagaimana observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi pengembangan *self regulation* peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK negeri 8 Padang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang-orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. (Yusuf, 2014).

Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan baik terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap para pihak yang terkait, yang dijadikan sebagai informasi dari Guru PAI, Peserta Didik, Wakil Kurikulum berkaitan dengan pengembangan *self regulation* peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 8 Padang.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa bentuk teks tertulis, gambar, biografi, cerita maupun foto (Yusuf, 2014).

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dokumen adalah merupakan rekaman masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan lain-lain.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain.

Adapun tiga kegiatan yang dapat dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu suatu bentuk analisis yang mempertajam, merangkum, memilah-milah yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.
- b. Penyajian data (*data display*), yaitu kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.
- c. Hal yang dilakukan peneliti dalam penyajian ini adalah menyajikan data yang diperoleh secara apa adanya dan secara sistematis dan dituang dalam naratif mengenai Upaya Guru dalam Mengembangkan *Self Regulation* Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 8 Padang.
- d. Kesimpulan/ Verifikasi, yaitu sejak awal pengumpulan data peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan di wawancarainya. Memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti

harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya. (Yusuf, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan *Self Regulation* Aspek Metakognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 8 Padang

Self regulation dari aspek metakognitif merupakan suatu kesadaran berfikir tentang apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran, peserta didik mengetahui strategi terbaik untuk belajar secara efektif. Aspek metakognitif ini memungkinkan peserta didik menyadari kondisi diri, menyadari pengetahuan yang dimiliki dan mampu menentukan pendekatan belajar sendiri agar mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sekolah SMK Negeri 8 Padang. Apabila peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik, maka peserta didik akan mudah menyerap materi yang disampaikan gurunya. Terkait dengan kondisi peserta didik di SMK Negeri 8 Padang, upaya yang guru dilakukan oleh pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

a. Perencanaan (Mengarahkan Peserta Didik Mengidentifikasi Tugas)

Upaya guru dalam mengembangkan *self regulation* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui perencanaan dengan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi tugas belajar, seperti meminta peserta didik bisa menganalisa setiap tugas yang diberikan, melibatkan sumber buku yang ada diperpustakaan

sebagian peserta didik yang bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Terkait dengan tugas individu peserta didik diminta untuk bias menghafal materinya masing-masing dan ditampilkan sesuai dengan materi yang ditugaskan, ketika materi sudah disampaikan kemudian meminta respon dari peserta didik, setiap kali pertemuan diberikan tugas masing-masing, supaya peserta didik bisa memahami pengetahuan yang diberikan, dan itu dilakukan secara acak untuk bisa memahami masing-masing tugas yang telah dikerjakan. Begitu juga dengan tugas kelompok harus menguasai materi yang telah diberikan, masing-masing dari anggota kelompok harus mampu untuk bisa berpartisipasi dan berperan aktif dalam kelompok.

b. Penetapan Tujuan (Mengawasi Kemajuan Belajar)

Upaya guru menetapkan tujuan dalam pembelajaran membutuhkan upaya yang bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Untuk mengembangkan peserta didik melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang dirancang. Hal ini dari masing-masing tugas yang sudah dikerjakan guru meminta secara acak peserta didik untuk membacakan dari hasil tugasnya. Mengarahkan peserta didik untuk memperoleh hasil yang diperoleh peserta didik diarahkan untuk memahami apa yang diketahui dan sudah diketahui peserta didik di awal pelajaran sebagai bentuk

kegiatan apersepsi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Evaluasi (Memprediksi Hasil Yang Diperoleh)

Guru telah memberikan upaya yang baik agar peserta didik bisa mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang ditugaskan tersebut, serta memberikan penegasan kepada peserta didik seperti peserta didik yang tidak mengerjakan tugas akan diberi sanksi dan hukuman, dengan meminta peserta didik bisa menyimpulkan setiap materi, dan di akhir pembelajaran guru membantu peserta didik menyimpulkan pelajaran. Serta peserta didik yang belum tuntas atau mendapat nilai rendah, guru akan memberikan upaya peserta didik ini diremedial, dan harus diikuti oleh yang nilainya bermasalah tersebut.

2. Pengembangan *Self Regulation* Aspek Motivasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 8 Padang

Menurut Zimmerman bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu perubahan tenaga pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Hal ini juga terjadi pada peserta didik dalam bangku pendidikan, peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan akan ada dorongan dan reaksi dalam dirinya yang akan terjadi, pada pembelajaran pendidikan agama

Islam yang ada di sekolah. Terkait dengan kondisi peserta didik di SMK Negeri 8 Padang, upaya yang guru dilakukan oleh pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

a. Saling Ketergantungan Terhadap Tugas

Upaya guru dalam proses belajar menggunakan pembelajaran yang berfokus kepada penggunaan kelompok peserta didik untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Disini guru menciptakan suasana yang mendorong peserta didik merasa saling membutuhkan atau biasa disebut dengan saling ketergantungan positif, sehingga dapat mengembangkan keinginan peserta didik untuk gigih belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

b. Arah Tujuan, Kenyataan Tugas

Untuk memotivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas biasanya sebelum memberikan tugas, selalu memberikan penjelasan kepada peserta didik berkenaan dengan tugas yang akan dikerjakan, kemudian menegaskan bahwa tugas ini harus selesai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Guru dalam memotivasi peserta didik untuk selalu menghafal ayat, upaya yang dilakukan adalah menugaskan atau memberi tugas pada peserta didik dalam waktu sekian menit kalian harus hafal ayat ini. Jenis hafalan ini berapapun yang didapat pasti akan diberi nilai, sehingga peserta didik bisa mencapai tujuan tertentu.

c. Kenyataan Tugas

Hasil studi dokumentasi, untuk pengembangan aspek motivasi peserta didik di SMK Negeri 8 Padang melalui program rohis yang terdiri dari program tahunan, program bulanan, dan program mingguan dan program harian.

- 1) Program Tahunan, meliputi: lomba rebana, dan tilawah antar kelas, istighozah (2x setahun), tafakur alam, latihan gabungan/Study banding (2x setahun), LDKR DAN MABIT (2x setahun), lomba cerdas cermat Islami, lomba nasyid dan membuat kaligrafi antar kelas, perpustakaan Islam, peringatan hari besar umat Islam (PHBI).
- 2) Program Bulanan, melakukan mentoring agama, mengadakan goro membersihkan mushalla, latihan rebana, pembaharuan isi mading rohis.
- 3) Program Mingguan, latihan ceramah, pidato, membaca al-Qur'an, dan tajwid.
- 4) Program harian, melaksanakan membaca al-Qur'an sebelum PBM, dan melaksanakan shalat dhuha.

Untuk mengembangkan aspek motivasi peserta didik adalah melalui kegiatan rohis, maka motivasi peserta didik yang masih kurang dalam pembelajaran setelah diadakan kegiatan ini dapat melatih dan menanamkan nilai-nilai ke-agamaan, serta dapat melatih pesertadidik agar tidak minder berbicara didepan publik. Dan dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Berbagai bentuk program rohis Di SMK Negeri 8

Padang yang terlaksana dengan maksimal maka akan terlihat lebih jelas aspek motivasi peserta didik sesuai dengan tujuan yang akandicapaidari program rohis Di SMK Negeri 8 Padang.

3. Pengembangan *Self Regulation* Aspek Perilaku Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 8 Padang

Menurut Zimmerman perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan, maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Perilaku ini, individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial fisik dan seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan. Perilaku yang kejadiannya tergantung pada konsekuensi lingkungan yang dihasilkannya. Terkait dengan kondisi peserta didik di SMK Negeri 8 Padang, upaya yang guru dilakukan oleh pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

a. Penguatan Positif

Upaya guru memberikan penguatan positif kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 8 Padang, belum semua peserta didik mampu melaksanakan perilaku sesuai dengan tuntutan agama Islam, salah satunya masih ada peserta didik yang tidak sopan, malas melaksanakan kegiatan yang telah difasilitasi lembaga sekolah.

b. Penguatan negatif

Upaya guru dalam memberikan penguatan untuk perilaku peserta didik yang

sering terlambat saat masuk jam pembelajaran, melanggar peraturan sekolah, dan bagi peserta didik yang cabut saat jam pembelajaran. Selalu mengambil absen persatu jam karena jam pembelajaran pendidikan agama Islam tiga jam jadi absen satu kali pertemuan ada tiga absen, bagi peserta didik yang keluar dari kelas saat jam pembelajaran sudah ada absensinya tercatat. Itu akan diberikan sanksi yang tidak masuk jam pembelajaran, harus bisa hafalan ayat bersama artinya itu bagi yang cabut, tugas bukan sekedar dibuat tetapi harus dihafal dan dipre-sentasikan kepada saya nantinya dari situ pengambilan tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan *self regulation* aspek metakognitif peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 8 Padang, bentuk-bentuk aspek metakognitif ialah: a) Perencanaan, guru mengarahkan peserta didik mengidentifikasi tugas belajar. b) Penetapan tujuan, guru mengarahkan peserta didik untuk mengawasi kemajuan belajarnya. c) Evaluasi, guru memprediksi hasil yang diperoleh peserta didik dalam belajar membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran kelompok yang dilakukan.
2. Pengembangan *Self regulation* aspek motivasi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 8 Padang, bentuk-bentuk aspek motivasi ialah: a) Saling

ketergantungan terhadap tugas, guru dalam proses belajar menggunakan pembelajaran kelompok, sehingga dapat mengembangkan keinginan peserta didik untuk gigih belajar. b) Arah tujuan, guru memberi tugas pada peserta didik diminta untuk biasa menghafal ayat. c) Kenyataan tugas, aspek kenyataan tugas bersumber pada jenis tugas dan karakteristik tugas yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Pengembangan *Self regulation* aspek perilaku peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 8 Padang, bentuk-bentuk aspek perilaku ialah: a) Penguatan positif dengan kegiatan keagamaan. b) Penguatan negatif, mencegah ketidak nyamanan.

REFERENSI

- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kristiyani, T. (2016). *Self Regulated Learning, Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia* (Sanata Dha). Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodoogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, S. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Ridwan. (2004). *Metode dan Teknik Menulis Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rofiq, A. (2012). Salam Jurnal Kependidikan Al-Qalam, VI.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zimmerman. (1989). *Zimmerman, Self Regulated Learning, Academic Achievement Theory Research and Practice*. New Year: City University.

Zuhaili, W. (1997). *At-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj, Daar Al-Fikr*. Damaskus.